

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi Kyai dalam pengembangan pesantren di lingkungan komunitas non Muslim Tionghoa (studi kasus di pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang) yang didukung oleh landasan teori, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ada dua Strategi Kyai dalam pengembangan pesantren di lingkungan komunitas non Muslim Tionghoa (studi kasus di pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang) yaitu:

*Pertama*, Strategi Kyai dalam pengembangan pesantren dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan strategi Kyai dalam pengembangan pesantren adalah dengan tetap menjaga ciri khas pondok pesantren salaf dan mengembangkan pendidikan *life skill*. Pengembangan yang dilakukan Kyai dalam menjaga ciri khas pondok pesantren salaf yaitu mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (salaf) sebagai inti pendidikan, meskipun banyak aspek pendidikan di pesantren tersebut sudah mengalami perubahan-perubahan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang mempertahankan sistem pendidikan tradisional yang terdiri atas: *pertama*, materi pembelajaran kitab-kitab keislaman klasik, *kedua* metode pembelajaran bandongan, sorogan, musyawarah, hafalan, *ketiga*, evaluasi yang tidak teratur, baik yang dilakukan di dalam, maupun di luar kelas. Materi pembelajaran di pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang merupakan kreasi dari pengasuh pesantren yang meliputi ilmu-ilmu keislaman dan bahasa Arab dengan menggunakan kitab-kitab klasik. Sedangkan bidang ilmu yang menjadi titik tekan dalam pembelajaran dan itu menjadi *trade mark* pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang adalah ilmu fiqh dan akhlak. Tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang, tidak mengalami perubahan hingga kini yaitu pembelajaran ilmu-ilmu Agama Islam berupa pengajian-pengajian kitab-kitab *salafiyah*. Dengan tujuan ini, pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang menyelenggarakan

pembelajaran dengan materi ilmu-ilmu keislaman dalam kitab-kitab klasik. Strategi Kyai dalam menjaga ciri khas pondok pesantren salaf di pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang adalah sebagai upaya pengasuh pesantren untuk menjaga ilmu agama yang semakin lama semakin tidak diminati oleh sebagian besar ummat Islam. Pengembangan yang dilakukan Kyai dalam mengembangkan *life skill* adalah dengan cara membekali santri dengan pendidikan *life skill* yang berkaitan dengan kecakapan hidup atau keterampilan santri seperti: kursus komputer, menjahit, diklat jurnalistik, pelatihan pertanian (mulai tanam sampai proses produksi), kewirausahaan (pengelolaan toko), dan tataboga. Salah satu inovasi dalam pengembangan *life skill* ini yaitu dilaksanakan setiap satu minggu sekali, agar setelah selesai atau keluar dari pondok mereka mempunyai keterampilan yang diharapkan bisa menunjang kehidupannya.

*Kedua*, Strategi Kyai dalam pengembangan pesantren dalam bidang sosial, dalam bidang sosial strategi yang Kyai lakukan adalah dengan cara menjunjung tinggi toleransi dengan masyarakat Tionghoa sekitar pesantren dan Peduli masyarakat dan lingkungan sekitar pesantren. Dalam menjunjung tinggi toleransi dengan masyarakat Tionghoa yang Kyai lakukan adalah dengan cara memuliakan tetangga. Kunci memuliakan tetangga telah menjadikan pondok pesantren yang dirintis tahun 2003 itu bisa diterima ditengah-tengah perkampungan Tionghoa Desa Karangturi. Santri pun didorong untuk berbaur tanpa sekat, dengan tetap menghormati keyakinan masing-masing. Gus Zaim juga membiarkan kediamannya yang dibeli dari orang Tionghoa, tetap berarsitektur seperti aslinya. Bahkan ketika ada yang memberi lampion dan pernak-pernik lampion khas Cina, dengan senang hati ditempelkan di depan rumahnya. Bahkan untuk menghormati warga setempat, sebuah pos ronda berarsitektur mirip Kelenteng dibuat tidak jauh dari bangunan pondok. Tak disangka, pos ronda yang dicat dengan warna merah menyala, (warna khas Cina), kini menjadi tempat berinteraksi antara warga pesantren dan warga Tionghoa. kemudian dalam Peduli masyarakat dan lingkungan sekitar pesantren yang Kyai lakukan adalah dengan melakukan kegiatan sosial seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, mengikuti jaga

malam di pos ronda bersama-sama warga dan melayat ketika ada warga Tionghoa yang meninggal dunia.

## **B. SARAN**

1. Dalam menghadapi modernisasi disegala bidang kehidupan, pesantren harus tetap berupaya menjaga eksistensinya dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang melingkupinya tanpa ,meninggalkan ciri khas kepesantrenan yang dimilikinya.
2. Berkembangnya pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang di lingkungan komunitas non muslim Tionghoa maka penulis menyarankan agar tetap mempertahankan strategi yang Kyai lakukan serta meningkatkan pengembangan pendidikan terutama pendidikan *life skill*, karena hal ini dapat membekali para santri ketika nanti sudah berada dalam kehidupan masyarakat.
3. Dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat Tionghoa penulis menyarankan agar tetap menjaga toleransi dalam bertetangga serta agama, serta mengadakan pertemuan rutin dalam bidang sosial antara warga pesantren dengan masyarakat Tionghoa agar nanti warga pesantren dengan masyarakat Tionghoa dapat mengenal lebih dekat. Dan untuk peduli lingkungan dan masyarakat sekitar pesantren hendaknya tetap di pertahankan karena itu dapat mempererat persaudaraan dengan warga Tionghoa.

## **C. PENUTUP**

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang ada pada penulis, maka saran dan kritik sangat diharapkan dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurna. Akhirnya penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya dan dapat menjadikan suatu kontribusi bagi model pendidikan di pesantren yang relevan dengan kondisi kemajemukan bangsa indonesia. *Terimakasih.*